



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS CERDAS
MURNI TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

APRILDA RESKI SAHATI MUNTHE

NIM: 37.14.3.046

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilda Reski Sahati Munthe

Nim : 37.14.304.6

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Aprilda Reski Sahati Munthe
Nim: 37143046

ABSTRAK



Nama : Aprilda Reski Sahati Munthe
NIM : 37143046
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosnita, MA
Pembimbing II : Drs. H. Bukhari Muslim, Nst, MA
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam
Pengambilan Keputusan Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
MTs Cerdas Murni Tembung.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Mutu Pendidikan.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung. Adapun tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan: (1) Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) Evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yaitu: (1) Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung yaitu dengan cara: menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutuskan alternatif, pengimplementasian serta evaluasi, (2) Partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung ialah dengan mengikutsertakan: yayasan, para dewan guru beserta staff tata usaha dalam pengambilan keputusan. Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan rapat/musyawarah dan meminta tanggapan, (3) Evaluasi pelaksanaan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam lembaga tersebut dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut.

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Rosnita, MA
NIP. 195808161998032001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung**”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan moril maupun materil, petunjuk dan nasehat yang sangat besar sekali manfaatnya terhadap penyelesaian skripsi ini, terutama pada:

1. Pimpinan universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman S. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri
2. Prof. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ketua Prodi Dr. Abdillah, M.Pd dan seluruh staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Terkhusus Kepada Dra, Hj. Rosnita, MA selaku dosen pembimbing I dan Drs. H. Bukhori Muslim Nst, MA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak Kepala Madrasah Sumarlan S. Pd dan seluruh dewan guru beserta staff MTs Cerdas Murni Tembung yang telah bersedia memberikan kontribusi kepada penulis dalam proses penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Wardi Munthe dan Ibunda tercinta Adijah Ritonga, S.Pd yang telah memberikan doa, materil, dan perhatian penuh kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada keluarga Besar tercinta, abangda Oki Syahputra munthe, Tetty Munthe, Donna, Dodi Munthe, Riski Oktavia, Linda, Indah, Ala,

Siska, Kurnia Rambe yang selalu memberikan materil, dorongan semangat dan selalu mengingatkan agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada Teman-Teman Kos Tercinta Limpex Sadega, Eva, Yelmi, Juna Dona, Lia, Zira, Vita, Zizah, Nita, Unni Dila, Vina, Reni, Risma, Fitri, Asri yang menjadi teman di perantauan dalam tidur, bangun lagi , tidur lagi selalu bersama mereka sampai mendapatkan gelar SI. Terima kasih Atas Semua yang Kita lalui Bersama
9. Kepada Umik Annisa Pasaribu, Si bungsu Baiti Salawati, Maek Ifro terimakasih pernah mau menjadi teman kudi perantauan ini.
10. Kepada Sahabat Pejuang Skripsi Laila sepupuku, Bascanti Jolek, Afni Menggek, Inang Ikma Pelakor, Eda Anna Cerewet yang berjuang bersama mencari buku demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada teman-teman MPI I Stambuk 2014 Desi, Wijah, Azizah, Ainun, Pulungan, Fery, Faruq, Irfandi, yopi, inka, Tiwi, Dita, Jannah, ade, Rahmat bulu, Khairunnas, Diswan, andre, rahmat Hidatat, yang banyak membantu dan memberikan saran sehingga penulisan ini mampu diselesaikan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharap masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan islam dilembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Medan, Mei 2018

Penulis

Aprilda Reski Sahati Munthe

NIM 37.14.3.046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah 7	
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
2. Peran Kepala Sekolah	13
B. Hakikat Pengambilan Keputusan	15
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	15
2. Langkah- Langkah Dalam Pengambilan Keputusan.....	16
3. Teknik-Teknik Dalam Pengambilan Keputusan	18
4. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	20
5. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan	22
6. Kepemimpinan Islami Dalam Pengambilan Keputusan.....	24
C. Mutu Pendidikan ..	28
1. Pengertian Mutu Pendidikan	28
2. Standar Mutu pendidikan	29
3. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	30
D. Penelitian Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	41
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum penelitian	45
B. Temuan Khusus Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Indikator sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu)	30
Tabel 4.2 (Data MTs Cerdas Murni Tembung).....	56
Tabel 4.3 (keadaan personil guru)	64
Tabel 4.4 (Keadaan siswa)	65
Tabel 4.5 (Keadaan sarana dan prasarana).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (Proses Pengambilan Keputusan)	16
Gambar 3.2(Siklus Analisis Data).....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kini era globalisasi abad ke-21 telah memunculkan persaingan antar bangsa, ekonomi global, perubahan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan, perkembangan ekonomi dan kebudayaan nasional. Apalagi dalam era globalisasi ini, boleh dikatakan hanya dengan ketersediaan SDM bernutu unggul bangsa ini akan dapat memenangkan persaingan. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata ulang perencanaan pengembangan SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, karakter maupun tanggung jawabnya. Oleh sebab itu didalam menerapkan langkah tersebut, maka hal yang harus dilakukan adalah memperbaiki mutu pendidikan karena dari pendidikanlah dapat dibentuk SDM yang berpribadi utuh (berintelektual, emosional spiritual, kreatif, bermoral, berkarakter dan bertanggung jawab).

Untuk itu diperlukan para pengelola dan pimpinan pendidikan yang mampu mengantisipasi perkembangan eksternal bagi kemajuan sekolah. Hal ini penting dicermati karena dari sekolah efektif di harapkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki kepribadian utuh untuk berperan optimal mengantisipasi dan merespon perkembangan zaman yang kompetitif bagi kemajuan bangsa yang ber peradaban. Penataan SDM tersebut perlu diupayakan

secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang bermutu. Mutu adalah ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dari suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada. Mutu menggambarkan sifat dasar kebaikan, keindahan dan kebenaran. Membuat sesuatu sesuai dengan harapan pelanggan berarti bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber- sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan.

Menurut Depdiknas pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan¹. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan out put dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performancenya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh stakeholder, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan Bermutu. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus- menerus.

Mutu yang optimal disebut unggul, Ada beberapa kriteria pendidikan yang memiliki keunggulan, yaitu (1) memiliki prestasi akademik dan non- akademik diatas rata- rata sekolah di daerah tersebut, (2) sarana- dan prasarana layanan lengkap, (3) sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang, (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, (5) mendapatkan animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah pendaftar

¹Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta:Erlangga, hal.292.

dibanding kapasitas kelas, (6) biaya sekolah lebih tinggi daripada sekolah disekitarnya.²

Terkait dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Dalam kenyataannya, para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak- anak sekolah.

Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Konsekuensi dari penerapan peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah dituntut profesional dengan mengedepankan kreativitas dan mampu mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengambilan keputusan tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan. pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer dan menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah. Selanjutnya pengambilan keputusan menentukan serangkaian kegiatan pencapaian tujuan organisasi.

²Sugeng Listyo Prabowo, (2008), *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/ Madrasah*, Malang: UIN Malang Press, hal. 64.

Pentingnya pengambilan keputusan juga diperkuat oleh beberapa penelitian yakni Nurkolis menyatakan “kepemimpinan adalah salah satu bagian terpenting dalam manajemen. Tanpa adanya pengambilan keputusan maka tidak ada kepemimpinan dan tanpa adanya pengambilan keputusan maka tidak ada kepemimpinan dan tanpa adanya kepemimpinan maka manajemen tidak berfungsi”³. Myriam Lewkowicz and Manual zacklad menyebutkan bahwa “rasionalisasi dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan untuk perubahan yang lebih maju, dari berbagai versi solusi yang ada didalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa pertimbangan dalam pengambilan keputusan sangat penting”⁴.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam organisasi khususnya sekolah perlu didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik oleh kepala sekolah agar sistem yang ada disekolah dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, jika sekolah tidak didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik, maka semua sistem yang ada disekolah tersebut tidak akan berjalan lancar atau banyak hambatan sehingga tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal. Misalnya dalam sistem hal budaya sekolah yaitu disekolah tersebut membudayakan disiplin waktu, yang mana pada pukul 07.30 para guru sudah wajib memulai pembelajaran dikelas, dan Proses pembelajaran dikelas harus menggunakan alat peraga. Ini merupakan salah satu contoh bentuk pengambilan keputusan yang didapatkan dari kebijakan kepala sekolah dalam suatu keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan keputusan yang efektif diprediksi bahwa individu harus memiliki kemampuan yang berfikir kritis dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut Untuk itu Kepala sekolah sebagai pemimpin

³Nurkolis, (2008), *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, hal.174

⁴MyriamLewkowicz & Manual zacklad, (2001), <http://link.springer.com>, *Rationalisation of decision making processes in design teams with a new formalism of design rationale. Teach CIC, Universite thecnologie de troyes, france*, (Vol.15, Ed.4), hal. 396. Diakses 16 Februari 2018. Pkl. 21.08.

harus memahami teori maupun aplikasi pengambilan keputusan sebab pengambilan keputusan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah didalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah.

Namun pada kenyataannya secara praktik Banyak problema- probema dan *Pro* dan *Kontra* yang terjadi dalam pengambilan keputusan, tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah sistem alias hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural sambil menunggu masa purna tugas. Tidak sedikit kepala sekolah yang dalam pengambilan keputusannya tidak berfikir secara mendalam dan terlalu tergesa- gesa dalam mengambil keputusan tanpa melihat konsekuensi dari keputusan yang diambil tersebut. ada juga kepala sekolah dalam mengambil keputusan hanya berdasarkan intuisinya saja. Bahkan dalam kenyataannya peneliti melihat kepala sekolah dalam 1 minggu hampir hanya sekali mengunjungi sekolah sehingga kecil kemungkinan dia tidak akan mampu membuat keputusan dengan berkualitas karna dia jarang berada disekolah tersebut sehingga kurang mengetahui keadaan dari sekolah tersebut. Padahal peranan kepala sekolah merupakan tombak dari keberhasilan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah mampu mengambil keputusan dengan cara yang efektif dan efisien maka terciptalah pendidikan yang bermutu. Dan pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah yang lebih baik begitu juga sebaliknya keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut dilapangan, maka peneliti mengambil sampel salah satu sekolah. Sekolah yang diambil sebagai tempat penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah MTs Cerdas Murni Tembung.

MTs Cerdas Murni Tembung berdiri sejak tahun 2008, memiliki akreditasi A. Sekolah yang berlokasi di jalan Beringin No. 33 Pasar VII Tembung Percut Sei Tuan Deli Serdang ini memiliki visi “menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT”. MTs cerdas murni memiliki banyak kebijakan-kebijakan yang membuat MTs cerdas Murni semakin berkualitas, seperti pemberian beasiswa bagi peserta didik yang yang berprestasi, mengadakan study tour keluar negeri dalam rangka meningkatkan daya saing sekolah. Mengikuti berbagai macam perlombaan yang ada dan mendapatkan berbagai macam prestasi.

Berbagai kebijakan yang dicapai oleh MTs Cerdas Murni, tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai nahkoda disekolah, bagaimana kepala sekolah menggerakkan, memotivasi, membuat keputusan menjadi salah satu pendorong keberhasilan prestasi di MTs Cerdas Murni Tembung.

Dari masalah dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, masalah utama dalam penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah di MTs Cerdas Murni. Kepala sekolah merupakan orang yang terpenting dalam meningkatkan mutu dilembaga sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu sekolah apabila proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah baik dan bijaksana demi peningkatkan mutu sekolah.

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

7. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?
8. Bagaiman partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?
9. Bagaiman evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni mengenai:

1. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung
2. Untuk mengetahui partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna dan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan peran sebagai pengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai pedoman untuk lebih memahami keterlibatannya dalam pengambilan keputusan dan sebagai pedoman untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembaharuan tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Apabila suatu organisasi berjalan dengan tidak baik, orang-orang langsung tertuju pada kepemimpinannya, seperti pemimpin lemah, pemimpin kurang bijaksana, pemimpin tidak pernah masuk kantor, tidak memperhatikan anggota dan seterusnya. Tetapi kalau organisasi itu berjalan dengan baik dan berkembang pesat, orang seringkali lupa membicarakan kepemimpinan. Kehadiran seorang pemimpin dalam suatu organisasi ialah untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi itu. Berikut beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli:

- a. Bass, kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok
- b. Northouse, P.G., kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum
- c. Dubrin, A.J, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Jacobs and Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran
- e. Kottler, kepemimpinan adalah proses menggerakkan seseorang atau sekelompok orang pada tujuan-tujuan yang umumnya ditempuh dengan cara-cara yang tidak memaksa.⁵

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akan terjadi kepemimpinan apabila didalam situasi tertentu seseorang lebih menonjol dapat mempengaruhi

⁵Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, hal.177.

perilaku orang lain baik secara perseorangan atau kelompok sehingga dengan penuh kesadaran orang-orang dapat mengikuti apa yang diinginkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan kearah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan mutunya.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan penanggung jawab dalam terlaksananya seluruh kegiatan belajar mengajar disuatu sekolah. Kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan sering dijadikan indikator bagi keberhasilan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut adalah Negara.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh negara. Para kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan prakarsa kebijakan yang sedang dipertimbangkan oleh pemerintah. Melalui asosiasi pendidikan lokal dan nasional, para kepala sekolah memiliki suara dalam mempertimbangkan kebijakan tersebut. Kepala sekolah juga agen komunitas lokal

yang melayani orang tua yang mengirim putra-putri nya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Fungsi utama pemimpin pendidikan (kepala sekolah) adalah untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain:

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan.
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menciptakan dan menjelaskan tujuan
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja
- d. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok menyadari proses isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif
- e. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikatnya kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, kepala sekolah merupakan top leader yang dijadikan sebagai penggerak, pembimbing, pengarah, pembina, memberikan teladan, memberikan bantuan. Melihat dari hakikat dan fungsi kepala sekolah yang dipaparkan diatas

⁶Syafaruddin & Asrul, (2013), *kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal.140-141

maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.

2. Peran Kepala Sekolah

Robbins berpendapat peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Newell menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.⁷

Maka Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Sedangkan Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat

⁷Ibid, hal.59

perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.

Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah, dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- 1) *Servant* (pelayan). Memberikan pelayanan kepada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan
- 2) *Guardian* (penjaga). Menjaga komunitas Islam dari tirani dan tekanan⁸.

Seperti diungkapkan pada Sahih Muslim yakni:

هُرَيْرَةُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيَدْمَا
الْإِمَامُ يُقْبَلُكَ مِنْ وِرَائِهِ وَيَتَّقَىٰ بِأَمْرِهِ بِرِيقِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
وَعَكَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَوْجَانٌ يَا مُعَرِّبِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِزْنُهُ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, “Sesungguhnya seorang pemimpin itu bagaikan perisai . ia akan dimusuhi dari belakang dan ditakuti (dari depan). Apabila ia memerintahkan kaumnya untuk bertakwa kepada Allah SWT yang maha agung lagi maha mulia dan berlaku adil, maka dari itu ia akan memperoleh pahala. Tetapi, apabila ia memerintahkan pada perbuatan yang lainnya, maka ia pasti akan menerima balasan sesuai perintahnya tersebut”⁹

Menurut Elmore, Friesen & Jacobsen, Hattie, Leithwood, dan Marzano

peran kepala sekolah pada abad ke-21 adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam pembelajaran sebanyak 91%
- 2) Mengarahkan para guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif sebanyak 90%

⁸Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, (2012), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 156

⁹Al-albani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 13

- 3) Perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogi sebanyak 74%
- 4) Memastikan para guru mendapat informasi tentang praktik pembelajaran yang terbaru sebanyak 64%
- 5) Pengelolaan sumberdaya sebanyak 60%
- 6) Menentang status quo sebanyak 60%
- 7) Menentukan tujuan dan harapan sebanyak 54%
- 8) Menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran sebanyak 49%.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Konsekuensi dari penerapan peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah dituntut profesional dengan mengedepankan kreativitas dan mampu mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Hakikat Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Robbins menjelaskan hakikat pengambilan keputusan ialah proses memilih dua alternatif atau lebih. Pilihan yang ditetapkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang memiliki keuntungan lebih banyak bagi organisasi daripada alternatif lainnya.¹¹ Trewtha dan Newport: Pengambilan keputusan sebagai proses memilih rangkaian/tindakan diantara dua macam alternatif yang ada (atau lebih) guna mencapai pemecahan atas problem tertentu. Siagian; pembuatan keputusan adalah pilihan yang secara sadar dijatuhkan atas satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada. Stoner; pembuatan keputusan merupakan proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.¹²

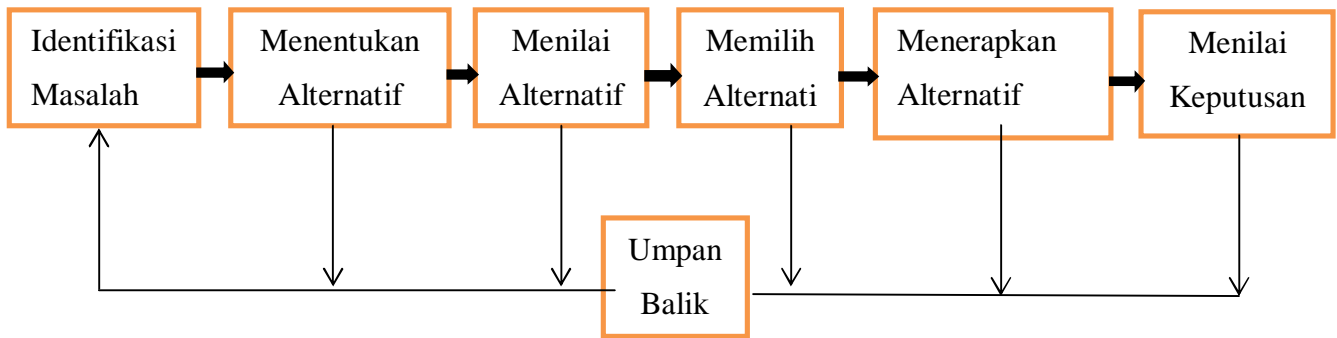
Menurut Handoko pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer dan menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah. Selanjutnya pengambilan keputusan menentukan serangkaian kegiatan pencapaian tujuan organisasi. Pengambilan

¹⁰Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.1-2

¹¹Syafaruddin & Asrul, (2013), *kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 72

¹²Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.106

keputusan merupakan proses pemilihan berbagai alternatif dan merupakan kegiatan dinamis yang setiap saat dilakukan seorang pemimpin.¹³



Gambar 2.1: Proses Pengambilan Keputusan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu permasalahan dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga dilakukan oleh orang-orang yang berkepentingan didalamnya.

2. Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan ada beberapa langkah-langkah atau tahapan yang dapat dilakukan sebagai pedoman agar pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien yakni:

- a). Membuktikan Masalah
- b). Prioritas masalah
- c). Sebab Masalah
- d). Mengemukakan Alternatif
- e). Mengumpulkan Data
- f). Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif
- g). Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif

¹³Nasrul catur Chaniago, (2011), *manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 111

- h). Menganalisa alternatif
- i). Memilih Alternatif
- j). Menetapkan Keputusan
- k). Melaksanakan Keputusan
- l). Mengevaluasi keputusan¹⁴

Sedangkan menurut Stoner dalam pengambilan keputusan ada beberapa langkah/ proses pengambilan keputusan, yakni:

- a). Definisikan masalah
- b). Diagnosis penyebabnya
- c). Tentukan tujuan keputusan
- d). Kembangkan alternatif
- e). Pilih alternatif terbaik
- f). Implementasikan keputusan¹⁵

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam langkah pengambilan keputusan hal yang paling pertama adalah menganalisis masalah yakni memahami apa masalah yang terjadi, mencari tahu kebenaran dari masalah tersebut dengan fakta-fakta atau data, setelah mengetahui apa masalahnya maka kenali sebab akibat dari masalah tersebut, lalu tentukan tujuan dari keputusan, pembuatan keputusan harus selalu bertujuan dengan jelas, kejelasan tujuan ini diperlukan sebagai pedoman untuk menentukan pilihan-pilihan yang paling tepat untuk suatu masalah. Setelah itu maka untuk selanjutnya kita mencoba mengemukakan alternatif pemecahan. Alternatif yang kita kemukakan hendaknya yang dapat menghilangkan sebab masalah tersebut, sebab dengan hilangnya sebab, otomatis masalah itu juga akan hilang. Dalam mengemukakan alternatif hendaknya dibatasi bukan hanya yang dapat menghilangkan sebab dari masalah tersebut, tetapi alternatif yang dikemukakan tersebut harus dapat dilaksanakan. Setelah kita menganalisa semua alternatif, maka untuk selanjutnya

¹⁴Jamaluddin Idris, (2013), *Manajerial dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 186

¹⁵Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 112

kita harus mampu memilih alternatif mana yang kita anggap yang paling tepat. Ketepatan alternatif tergantung pada tujuan masing-masing. Berdasarkan alternatif yang kita pilih ini kita selanjutnya harus mampu mengambil keputusan. Keputusan kita hendaknya tegas, jelas dan terperinci. Lalu untuk selanjutnya adalah mengimplementasikan keputusan yang telah kita buat dan terakhir Mengevaluasi keputusan, keputusan yang dilaksanakan hendaknya selalu kita ikuti untuk di evaluasi. Hasil evaluasi ini dapat kita manfaatkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya.

3. Teknik-Teknik Dalam Pengambilan Keputusan

Mengambil sebuah keputusan, diperlukan beberapa teknik yang dipakai, disesuaikan dengan situasi dan kondisi bagaimana organisasi itu dapat bertahan untuk mengembangkan segala potensi yang ada. Siagian membagi teknik pengambilan keputusan dalam beberapa bagian antara lain:

- a. Teknik Brainstorming
- b. Teknik synetics
- c. Teknik Delphi
- d. Tehnik consensus Thinking
- e. Teknik Fish Bowling
- f. Teknik Didactic Interaction¹⁶

Teknik Brainstorming merupakan teknik pengambilan keputusan tertua yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan atau disebut juga “curah pendapat”. Dalam hal ini, seluruh orang yang ikut serta dalam pengambilan keputusan diharapkan masing-masing orang mengeluarkan dan seluruh pendapat tersebut akan disimpulkan menjadi kesepakatan bersama. Teknik ini berusaha

¹⁶Nasrul cakur Chaniago, (2011), *manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 117

membangun kepercayaan diri dari seluruh anggota dan merasa punya arti dalam setiap keputusan yang dilahirkan organisasi.

Sedangkan Teknik synetics merupakan lanjutan dari teknik brainstorming. Dari seluruh didapatkan Pendapat terbaik dari seluruh pendapat yang ada. Pendapat itulah mewakili seluruh pendapat yang ada dan menjadi satu putusan yang disepakati bersama tanpa ada yang dirugikan atau diabaikan keberadaannya.

Teknik Delphi merupakan teknik yang menggunakan jasa ahli tertentu diluar struktur organisasi. Hal ini biasa dilakukan diberbagai organisasi untuk menyelesaikan masalah organisasi atau perusahaan. Untuk teknik ini tidak menggunakan pemikiran para anggota , tetapi menggunakan jasa yang benar-benar ahli

Teknik consensus Thinking harus membuat terlebih dahulu prosedur yang disepakati bersama dalam acara pengambilan keputusan. Ada beberapa hal yang harus disepakati bersama yaitu, jumlah orang dalam pengambilan keputusan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, peraturan apa yang harus ditaati dan banyaknya penggunaan biaya. Teknik ini akan efektif dilaksanakan, bilamana seluruh anggota memiliki pengetahuan yang sejenis terhadap permasalahan yang dihadapi dan teknik apa yang seharusnya digunakan.

Teknik Fish Bowling melibatkan banyak orang dengan cara pimpinan berada ditengah posisi orang yang terlibat ikut dalam keputusan. Dalam hal ini, pimpinan melemparkan persoalan kepada seseorang dari anggota dan memintanya menjelaskan apa isi dari pendapatnya itu. Masing-masing anggota mendapat

giliran secara acak, dan pada akhirnya pimpinan menyimpulkan seluruh pendapat dan memutuskannya dengan segala kearifannya.

Tekhnik Didactic Interaction menggunakan dua bagian kelompok dari semua yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Ada bagian yang pro dan ada bagian yang kontra terhadap tawaran dalam permasalahan. Bagi anggota yang pro, akan mencari berbagai kelebihan dan kebaikan dari program yang diputuskan untuk dilaksanakan dan yang kontra akan mencari kekurangan atau ketidaksesuaian dari apa yang menjadi tawaran tersebut. ketika masing-masing sudah mendapatkan jawabannya, maka keduanya akan dihadapkan dan dibahas satu persatu akan dengan apa yang sudah dihasilkan. Jika kebaikannya lebih banyak dari keburukannya, maka keputusan itu akan dilaksanakan, tetapi jika sebaliknya, maka keputusannya untuk tidak melaksanakan penawaran tersebut.

4. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Mungkin ada seorang manajer atau pimpinan yang berpendapat bahwa agar keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat, maka kita tidak perlu dalam mengambil keputusan melaksanakan partisipasi. Yang dimaksud partisipasi disini adalah mengikutsertakan pihak lain atau keikutsertaan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini dikemukakan karena manajer atau pimpinan tersebut merasa mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa mengikutsertakan bawahannya. Mungkin mereka terlalu percaya pada diri sendiri baik karena pengalamannya, pengetahuannya, maupun intuisinya. Mereka yakin bahwa keputusan yang diambil meskipun tanpa dilandasi partisipasi akan cukup berbobot. Dalam hal-hal ini tertentu mungkin pendapat tersebut dapat dibenarkan,

tetapi dalam hal-hal tertentu pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan. Misalnya untuk mengambil keputusan yang memerlukan waktu cepat mungkin tidak perlu adanya partisipasi. Dengan memasukkan unsur partisipasi maka kemungkinan partisipasi pelaksanaan keputusan tersebut merasa dihargai. Dengan merasa dihargai mereka akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan- keputusan tersebut.

Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan musyawarah, meminta tanggapan, dengan mengkomunikasikan dan sebagainya¹⁷. Seperti yang tertera dalam Alquran, Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran: 159 yang berbunyi:

أَرَادِمَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ لَئِن تَطَوَّلْتَ عَلَيْهِمْ لَحَبَّطُوا لِقَابِ إِيضًا لِّأَن تَقْلِقُوا مِن حَوْلِكَ فَتَقَاعِفُ
تَغْفِرُ لَهُمْ وَتَعْلُوهُمْ هُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan Rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah swt. Sesungguhnya Allah swtr menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.”¹⁸

Cara mana yang paling tepat sudah barang tentu tergantung pada situasi dan kondisi. Karyawan yang tidak mempunyai kepentingan langsung atau karyawan yang bila diajak bermusyawarah justru kurang mencapai sasaran,

¹⁷Jamaluddin Idris, (2013), *Manajerial dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 177-178

¹⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy, (2011), *Tafsir Al-qur'anul Madjid An-nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, hal:448

mungkin cukup bila mana keputusan tersebut dikomunikasikan kepada mereka. Dalam keadaan demikian mungkin cukup hanya kalau dikoordinasikan atau malah mungkin tidak perlu dikomunikasikan. Sebaliknya ada juga karyawan- karyawan karena kedudukannya mungkin akan merasa tersingkir bilamana tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Rasa tersinggung ini menimbulkan rasa kurang bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan segala akibatnya.

5. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, karena Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah tugas seorang pemimpin. Seorang pemimpin sebagian besar waktu perhatiannya, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi jabatan seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, dia (seharusnya) tidak dapat menjadi pemimpin. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah.

Gaya kepala sekolah dalam membuat keputusan menurut Lunenburg sebagai berikut:

- a) Memecahkan masalah atau membuat keputusan sendiri berdasarkan informasi yang tersedia
- b) Memperoleh informasi dari oranglain
- c) Kepala Sekolah berbagi masalah dengan orang lain secara bersama

d) Kepala Sekolah bersama-sama menghasilkan keputusan¹⁹

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi sekolah. Disamping itu, perilaku dan cara kepala sekolah sebagai pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pengikutnya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif- alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun unsur- unsur pengambilan keputusan yang dapat dipergunakan oleh kepala sekolah terlebih dahulu harus dapat mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, identifikasi masalah, faktor- faktor intra dan maupun ekstra sekolah, serta sarana- sarana pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan harus menaati peraturan yang sudah diputuskan oleh kepala sekolah. Namun peraturan yang paling tinggi adalah peraturan Allah swt. Inilah yang wajib di taati. Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Annisa ayat: 59 yang berbunyi:

اَلْيٰطِئُوْا اَمْرَ الرَّسُوْلِ وَاَمَّا تَطْوِيْعُوْا الرَّسُوْلَ وَاَوْلِيَ الْاَمْرِ مِمَّا رَدَّكُمْ عَلٰى فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ
وَهُ اِلٰى اللّٰهِ وَفِي الرَّسُوْلِ وَفِي الْاَمْرِ الْاَمْرُ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ الْاَيُّوْمِ
وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya:“*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya),*

¹⁹Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.5

jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²⁰

6. Kepemimpinan Islami Dalam Pengambilan Keputusan

Pemimpin dalam ajaran Islam merupakan hal yang sangat final dan fundamental atau disebut “imam” dan menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat islam²¹. Dalam bangunan masyarakat islami, pemimpin berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan umatnya, apabila sebuah jamaah memiliki pemimpin yang prima, produktif dan cakap dalam pengembangan dan membangkitkan daya juang dan kreatifitas amaliah, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya manakala suatu jamaah dipimpin oleh orang yang memiliki banyak kelemahan, baik dalam hal keilmuan, manajerial maupun dalam hal pemahaman dan nilai tanggung jawab, serta lebih mengutamakan hawa nafsunya dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka dapat dipastikan, bangunan jamaah akan mengalami kemunduran dan bahkan mengalami kehancuran.

Kepemimpinan dalam islam adalah seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, dimana gaya kepemimpinannya, sesuai dengan ayat-ayat al-qur’an seperti yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a bahwa “Akhlaq rasulullah Saw itu adalah al-qur’an, artinya setiap tindakan Nabi muhammad Saw adalah sesuai dengan petunjuk Al-qur’an atau tindakan rasulullah itu adalah manifestasi dari Al-

²⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-qur’anul Madjid An-nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, hal:548

²¹Moeheriono, (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 415

qur'an²². Bagaimanakah Al-qur'an menjadi pedoman dalam memimpin? Dalam firman Allah Swt Q.S As-Sajdah ayat 24 yang berbunyi:

عَلَّمْنَا مِنْهُمْ أُتُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لِمَا صَدَبْرُوا^ط وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”²³

Dari ayat diatas, maka dapat dilihat maknanya adalah pertama, pemimpin itu adalah karunia dari Allah Swt, maka bagi Sipemimpin jabatan itu adalah karunia dari Allah swt, baginya juga bakat atau kemampuan memimpin adalah karunia dari Allah Swt semata. Bagi anggota dari kelompok/organisasi, pemimpin itu juga karunia dari Allah Swt. Jika pemimpin menyadari keberadaannya karena karunia dari Allah Swt dan ia termasuk orang yang beriman dan bertakwa, maka setiap tindakannya selalu berpedoman pada Alquran. Kedua, pemimpin dapat memberikan petunjuk berdasarkan Alquran, dalam Al-qur'an banyak ayat yang mengharuskan seseorang itu untuk berlaku baik yang dapat dijadikan pedoman memimpin. Ketiga, sabar dalam memimpin, yaitu sabar dalam menjalankan tugas dan sabar menghadapi situasi yang gawat sekalipun, serta sabar dalam mengambil keputusan (tidak terburu-buru). Keempat, yakin kepada Allah Swt.

Selanjutnya dibawah ini ada 3 prinsip dasar yang mengatur pelaksanaan kepemimpinan islam yaitu:

- a) Musyawarah
- b). Adil

²²Moeheriono, (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 416.

²³Mahmud Yunus, (1979), *Tafsir Quran Karim*. Hal: 612

c). Kebebasan Berpikir²⁴

Musyawahar merupakan prinsip pertama dalam kepemimpinan islam. Alquran menyatakan dengan jelas bahwa pemimpin islam wajib mengadakan musyawarah dengan orang yang mempunyai pengetahuan atau dengan orang yang dapat memeberikan pandangan yang baik. Dalam QS.Al-Asyura ayat 38 yang berbunyi:

◆ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ إِذَاقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُذْفِقُونَ

Artinya :”Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”²⁵

Prinsip yang kedua adil yaitu seharusnya pemimpin memperlakukan manusia secara adil dan tidak berat sebelah. Al quran memerintahkan agar kaum muslimin berlaku adil bahkan ketika berurusan dengan para penentang mereka.

Dalam QS An-Nisa ayat 58 dijelaskan bahwa:

إِنَّ لِلَّهِ دُيُوتًا لِّمَنْ هَٰذَا حَكْمَتُهُ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِهِ إِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِحُكْمِ اللَّهِ وَتَقُولُوا سَلَامًا عَلَيْهِمْ وَنِعْمَ مَا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

²⁴Moeheriono, (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 417

²⁵Mahmud Yunus, (1979), *Tafsir Quran Karim*. Hal: 702.

memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".²⁶

Prinsipdasar yang mengatur pelaksanaan kepemimpinan islam yang ketigayaitu Kebebasan Berpikir yang mana Pemimpin Islam hendaklah memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk dapat mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Mereka dapat mengeluarkan pandangan atau keberatan-keberatan mereka dengan bebas, serta mendapat jawaban dari segala persoalan yang mereka ajukan. Tamim bin Aws meriwayatkan bahwa rasulullah Saw pernah bersabda:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَيَّنَّ طَلَدًا لِي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِالدِّينِ
النَّصِيحَةَ قُلُوبَنَا؟ قَالَ اللهُ: وَكَتَابِي وَسُؤْلُ الْمُسْلِمِينَ وَعَا
مَّتِهِمْ.

Artinya "agama adalah nasihat" kami berkata : "kepada siapa?" Beliau menjawab: "kepada Allah saw, kita-kitab-Nya, Rasul-Nya, Pemimpin Umat Islam dan kepada masyarakat kamu" (H.R Muslim).²⁷

Secara ringkas kepemimpinan islam bukanlah kepemimpinan tirani dan tanpa koordinasi, pemimpin islam setelah mendasari dirinya dengan prinsip-prinsip islam, dapat bermusyawarah dengan sahabat-sahabat secara objektif dan dengan penuh rasa hormat, membuat keputusan seadil-adinya. Pemimpin islam bertanggung jawab bukan hanya pada para pengikutnya semata tetapi juga yang lebih penting adalah kepada Allah Swt.

²⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-qur'anul Madjid An-nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, hal:546.

²⁷Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2008), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal: 15.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu diartikan sebagai “*a relative concept which changed with the context and mean different things to different people*”. Hal ini karena pada kenyataannya orang yang sama mungkin akan menerapkan konsep yang berbeda pada saat yang lain. Secara teoritis, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat memahami arti mutu. Pertama, mutu mencerminkan suatu karakter yang dimiliki. Dalam sudut pandang ini, sesuatu yang bermutu dipandang sebagai sesuatu yang *excellence/valuable* dan mutu sama sekali tidak mempunyai apa yang disebut *evaluative sense*. Pada pendekatan kedua yang disebut pendekatan metafisik, mutu dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya bisa dianalisis secara deskriptif tetapi juga dianalisis secara evaluatif atau sesuatu yang bisa diukur.²⁸

Beberapa ahli telah mendefinisikan Mutu, seperti berikut ini:

- a) Goestch dan Davis, Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan
- b) Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Lebih lanjut ia mendefinisikan mutu dengan M besar dan M kecil. M-kecil berarti mutu dalam arti sempit yang diberikan setiap bagian dari organisasi atau setiap aktivitas yang tidak selalu terkait dengan kebutuhan pelanggan. M-besar adalah mutu dalam arti luas berkenaan dengan kinerja organisasi secara keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan
- c) Crosby berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan atau tuntutan.
- d) Ishikawa mengatakan bahwa “*quality is customer satisfaction*” dengan demikian mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan²⁹

²⁸Veithzal Rivai & Sylviana Murni, (2010), *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 711.

²⁹Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.304

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

2. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu merupakan paduan sifat- sifat barang atau jasa yang termasuk sistem manajemennya yang relatif stabil dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Sallis mengemukakan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan (a) sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*; (b) sesuai dengan penggunaan atau tujuan, atau *fitness for purpose or use*; (c) produk tanpa cacat atau *zero defect*; (d) sekali benar dan seterusnya atau *right first time, every time*.
- b) Standar untuk pelanggan yang ditujukan dengan: (a) kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan

atau Exceeding customer expectation; (b) setia kepada pelanggan atau delighting the customer.³⁰

Koswara merangkum indikator-indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu yang diadaptasi dari pandangan beberapa ahli yaitu seperti nampak pada tabel berikut:

Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1. Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2. Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3. Gairah motivasi yang tinggi	Aktivitas belajar santai
4. Penggunaan biaya, waktu fasilitas, tenaga yang profesional	Boros memakai sumber-sumber
5. Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6. Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7. Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Tabel 2.1 Indikator sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

3. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yakni mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai baik, diterima dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, memiliki kepribadian yang baik sedangkan mutu pelayanan bisa dikatakan melayani keperluan pihak berkepentingan secara cepat dan tepat. Peningkatan mutu pendidikan tersebut

³⁰Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 304

harus diperhatikan dengan baik oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah yang paling bertanggung jawab sepenuhnya dalam organisasi sekolah. Oleh sebab itu sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola organisasi sekolah.

Sellis mengemukakan bahwa dalam kaitannya dengan peningkatan Mutu sekolah, Kepala Sekolah Profesional harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a). Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada disekolah
- b). Mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan mutu
- c). Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan mutu
- d). Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan kebijakan sekolah
- e). Meyakinkan terhadap para pelanggan (peserta didik, orangtua, masyarakat), bahwa terdapat “channel” cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginannya
- f). Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan
- g). Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat
- h). Pemimpin melakukan inovasi terhadap sekolah
- i). Struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas
- j). Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik yang bersifat organisasional maupun budaya
- k). Membangun tim kerja yang efektif
- l). Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.³¹

Bush dan Coleman mengungkapkan bahwa tanggung jawab pemimpin pendidikan dalam meningkatkan dan meraih mutu sekolah yang diharapkan, yaitu:

- a) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksikan praktik dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka
- b) Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan sekolah untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan

³¹Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 225

- c) Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan
- d) Harus sensitif terhadap outcomes proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindaklanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya.³²

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Marzuki (2015) dalam Jurnal yang berjudul "*Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru*", menemukan bahwa Mekanisme pengambilan keputusan dilakukan dengan kegiatan identifikasi permasalahan, merumuskan tujuan, menentukan alternatif, menentukan solusi, dan menentukan keputusan. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan alur musyawarah antara guru dan karyawan dan Implementasi pengambilan keputusan dilaksanakan melalui legalisasi keputusan, rancangan operasional, sosialisasi dan komunikasi, aksi dan tindakan, pengawasan, review dan evaluasi. Dan Sosialisasi keputusan diterapkan melalui penjelasan secara terbuka dengan wakil kepala sekolah dan dilaksanakan sesuai rencana.³³
2. Urai M. Ayub dan Wahyudi, M. Syukri (2014) dalam Jurnal yang berjudul "*Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada*

³²Syafaruddin & Asrul, (2007), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka media, h. 124-125

³³Marzuki, (2015), *Jurnal Administrasi pendidikan: Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru*, BandaAceh:Universitas Syiah Kuala Darussalam, vol.3, no.1(www.jurnal.unsyiah.ac.id)

Pelaksanaan Manajemen Berbasis sekolah” menemukan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dikemukakan beberapa temuan yang berhubungan dengan profil kepemimpinan kepala MAS Al-mizan Balai Karangan, sebagai berikut: (a) Dalam setiap kesempatan, kepala sekolah mentransformasikan Visi dan Misi sekolah pada seluruh warga sekolah, (b) mentransformasikan tujuan sekolah, (c) Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Pada karakteristik keputusan bersama, baik pemimpin maupun anggota memiliki intensitas yang sama. Keputusan yang dibuat berasal dari sejumlah pemikiran dan gagasan baik oleh pemimpin dan bawahan. Pengambilan keputusan tidak bisa dibuat tanpa keterlibatan yang penuh dari pimpinan dan anggota. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dikemukakan beberapa temuan yakni: (a) Kepala sekolah kurang memiliki otonomi penuh dalam membuat keputusan demi kepentingan sekolah, (b) setiap keputusan yang menyangkut kepentingan sekolah harus mendapat persetujuan dan diketahui oleh pengurus yayasan, (c) keterlambatan informasi dalam mengikuti berbagai kegiatan karena harus menunggu persetujuan pengurus yayasan yang juga tidak berada di tempat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di MAS al-mizan meliputi: (a) memiliki proses pembelajaran yang baik dan efektif ditunjukkan dengan pembagian tugas mengajar dan bimbingan ekstrakurikuler disekolah, (b) pengelolaan tenaga pendidik yang efektif melalui penempatan guru sesuai

dengan kualifikasi pendidikannya, (c) terciptanya tim kerja yang kompak dikalangan guru.³⁴

3. Vajar Makna Putra (2014), dalam Jurnal yang berjudul "*Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Pinang*" menemukan dalam penelitian bahwa: (1). proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang dengan indikator mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi, mengembangkan alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif terbaik, melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan keputusan, berada pada kategori cukup baik, (2). Efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang dengan indikator kualitas dan penerimaan keputusan berada pada kategori cukup baik, (3). Berdasarkan hasil penelitian secara umum diperoleh berada pada kategori cukup baik.³⁵

³⁴Urai M. Ayub dan Wahyudi, M. Syukri, (2014), *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran :Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis sekolah*, Pontianak: Universitas Tanjungpura, vol.3, no.7 (Pdf.Jurnal.untan.ac.id)

³⁵Vajar Makna Putra, (2014), *Jurnal Administrasi Pendidikan: Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Pinan*, vol.2, no. 1, (ejournal.unp.ac.id)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Menurut Bogdan & Taylor menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau Hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁶

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Dari banyak teori yang mendefinisikan tentang kualitatif J Moeleong memberikan sintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain, Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni kecamatan Tembung.

³⁶Imam Gumawan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara hal. 80-82

³⁷Lexy J. Moeleong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.6

Dan ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini :

Pertama, menyelesaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan dari pada instrumen lainnya.

Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka- angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh sebagai transkrip interview, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi.

Ketiga, penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis, kemudian data dan informasi yang dikumpulkan tersebut, dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis kemudian ditemukan makna Peran Kepala Sekolah Dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung”.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Penetapan subjek berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek benar-benar terkait dengan Peran Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung.

Penelitian menetapkan informan atau subjek dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan terkait dengan kegiatan implementasi pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan menguasai masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung, didukung data dari wakil kepala sekolah, guru beserta staff.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, maka prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip).

Sebagaimana dijelaskan oleh Strauss dan Corbin bahwa temuan pendekatan kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur perolehan temuan diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara, dokumen, buku, kaset video dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.³⁸

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu. Menurut

³⁸Anselm Strauss dan Juliet Corbin, (2003), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4

patton berpendapat bahwa “ Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan- latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.³⁹

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang bagaimana kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek- aspek yang akan diobservasi, yakni meliputi pedoman literatur mengenai proses pelaksanaan pengambilan keputusan dan selanjutnya pedoman yang akan diobservasikan akan dikembangkan dilapangan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya , peneliti sering bercakap- cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi yang penting. Kenyataannya tidak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang karena orang menjawab dengan singkat.⁴⁰

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna- makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan

³⁹Imam Gumawan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, jakarta: Bumi Aksara hal.143-144

⁴⁰Ibid, hal. 160-161

topik yang di teliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru- guru dan staff di MTs Cerdas Murni Tembung. Sebelum turun kelapangan penulis terlebih dahulu menulis pokok- pokok pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

3. Dokumentasi

Bungin menjelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.⁴¹

Menurut Guba dan Lincoln dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan- alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks⁴²

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar

⁴¹Ibid, hal. 177-178

⁴²Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 217

(foto), dan karya- karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dengan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan/ verifikasi⁴³

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.⁴⁴

Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus- gugus, membuat bagian,

⁴³Salim & Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.147.

⁴⁴ Ibid, hal. 147

penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Sedangkan Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.⁴⁵

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

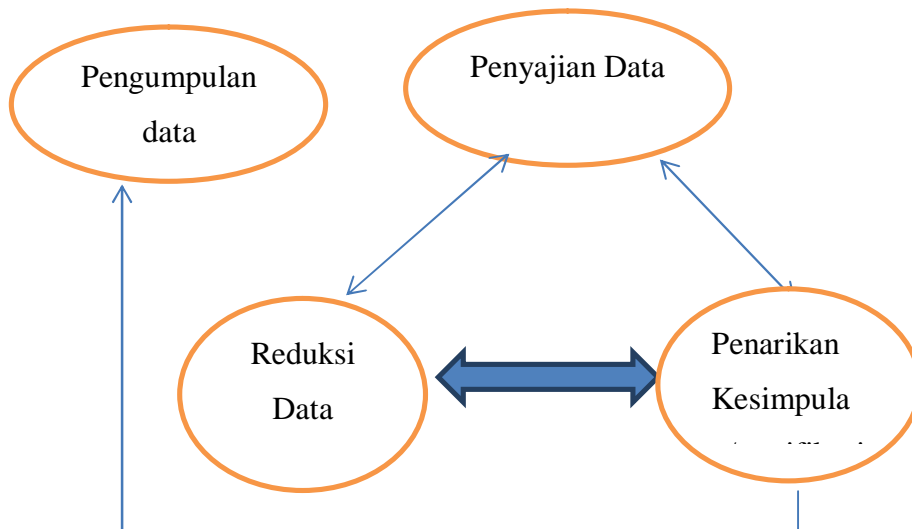
Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai cari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, proporsi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dn mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodenanya, penyimpanannya dan metode pencarian ulangan yang digunakan, kecakapan penelitian dalam menarik kesimpulan.⁴⁶

Tegasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan suatu jalin- menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:

⁴⁵Ibid, hal. 147

⁴⁶ Ibid, hal. 147





Gambar 3.2: Siklus Analisis Data

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman terhadap pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran (trustworthiness), dipergunakan tehnik kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfrmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (prolonged engagement) peneliti dengan yang diteliti
- b. Ketekunan pengamatan (persistent observation)
- c. Melakukan Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat
- e. Kecukupan referensi
- f. Analisi kasus negatif

2. Tranferabilitas

Transferailitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur- unsur yang terkandung dalam fenomena study dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari

data ke teori , atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama

3. Dependabilitas

Dalam konteks trustworthiness, dependabilitas identik dengan reliabilitas. Dalam penelitian inidependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁴⁷

Oleh karena itu peneliti akan mendiskusikan dengan pembimbing secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar dengan mengundang pembimbing dan teman sejawat.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Cerdas Murni Tembung

⁴⁷Salim & Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.165-169

Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung di dirikan pada tahun 2008. Dengan izin operasional 421.3/4369, PM 2006, NSM MTs 121212070096 dengan akreditasi “A” (Amat Baik). Madrasah ini terletak di jalan Beringin no.33 pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Siswa MTs Cerdas Murni Tembung pada awal nya berjumlah 89 Siswa. Alasan mengapa MTs Cerdas Murni ini didirikan karena berawal dari hati kecil Bapak adlin yang ingin membantu masyarakat kurang mampu dalam hal pendidikan.

Adapun pergantian kepala sekolah di MTs Cerdas Murni Tembung Mulai tahun pertama sampai sekarang ini sudah berjumlah 3 orang yaitu:

- a. Asmaruddin, S.Pd,I
- b. Ibrahim Arbi, S. Ag, S. Pd.I
- c. Sumarlan S.Pd sampai sekarang

2. Profil MTs Cerdas Murni Tembung

Profi madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi atau pandangan gambaran, penampungan dan grafik atau ikhtiar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Tabel 4.2

Data MTs Cerdas Murni Tembung T.P. 2018/2019

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MTs Cerdas Murni
2	Alamat	Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung
3	Kecamatan	Percut Sei Tuan
4	Kabupaten	Deli Serdang
5	Nss/Nsm	121212070096
6	No Dan Tgl SK Pembukaan Madrasah	Kd.02.01/5/PP.00.5/1113/2008 & tgl.18 Sept. 2008

7	No.Izin operasional Madrasah	361 Tahun 2010 Tanggal 08 Juni 2010
8	Npsn	10264245
9	Jenjang Akreditasi	A
10	Tahun	2012
11	Kode Sekolah	371
12	Rayon	36
13	Kode Pos	20371
14	Luas Lapangan	700m ²
15	Luas Tanah	7200m ²
16	Luas Bangunan	3142m ²
17	Luas Halaman	420m ²
18	Luas Kebun	600m ²
19	No. Telp	(061) 7384039
20	Akte Notaris	TANGGAL 09 MEI 2005 No. C-339. HT.03.01- HT. 2003
21	Atas Nama	Agustina Chairiza, SH
22	Email	Cerdasmurni06@gmail.com
23	Web	http: Cerdasmurni06.blogspot.com
24	Latitude	3,591,206
25	Longitude	98,755,218

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tembung

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung

- Visi

Visi MTs Cerdas Murni Tembung adalah “Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas , berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- Misi

Misi MTs Cerdas Murni Tembung secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan yakni mewujudkan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disertai ilmu agama agar terbentuk anak didik yang berilmu dan berakhlak mulia.

- b. Anak didik diharapkan lulus ujian nasional (UN) 100% serta dapat memasuki perguruan tinggi yang terbaik.
 - c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
 - d. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- Tujuan
 - a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
 - c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
 - e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung mempunyai target ingin dicapai berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dan sesuai dengan program pemerintah.

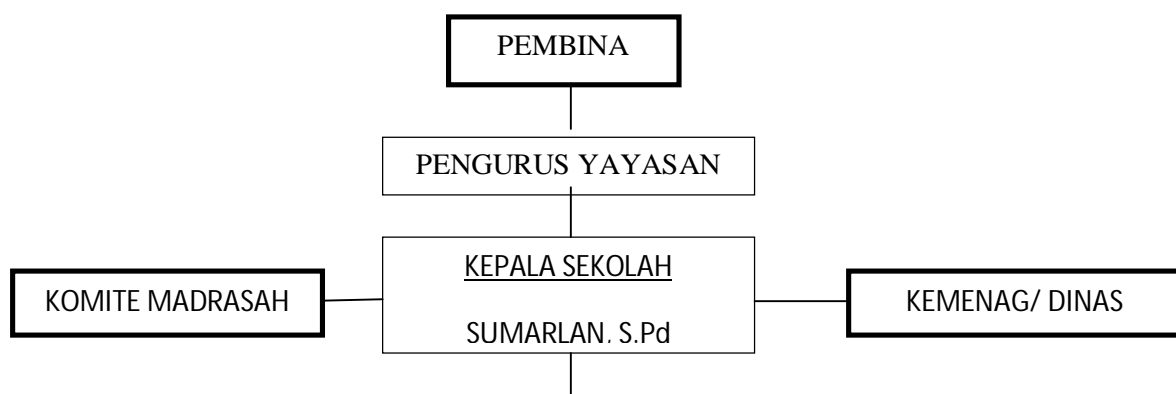
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung

Langkah yang dilakukan kepala sekolah MTs Cerdas Murni dalam menjalankan kepemimpinannya adalah menciptakan tugas-tugas dan personil yang mengerjakan serta membuat persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip keorganisasian yaitu: perumusan tujuan yang jelas, dan rentang pengawasan yang efektif. Salah satu komponen yang dimiliki oleh MTs Cerdas Murni adalah struktur organisasi, karena dengan struktur organisasi dapat tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan disekolah ini

Gambar 4.3

Struktur organisasi MTs Cerdas Murni Tembung



Sumber Data: Ruang tata usaha MTs Cerdas Murni Tembung

Berdasarkan struktur organisasi MTs cerdas murni tembung diatas, berikut akan dideskripsikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni mempunyai tugas sebagai berikut: 1) Mengusahakan/menyediakan izin operasional pendidikan, 2) menusahakan tenaga pendidik dan pegawai madrasah, 3) menetapkan pembagian tugas pendidik dan pegawai, 4) mengusahakan dan penyelesaian pendaftaran siswa/siswi, 5) mengadakan rapat guru-guru dan wali murid, 6) bekerja sama dengan pengurus tentang pembayaran gaji guru, 7) mengurus administrasi madrasah ke instansi yang terkait, 8) menjaga sarana dan prasarana Madrasah, 9)

mengusahakan peningkatan mutu pendidikan, 10) bertanggung jawab kepada pengurus dan kementrian agama.

b. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan

Adapun tugas dan tanggung jawab wakasek bagian kesiswaan MTs Cerdas Murni adalah sebagai berikut: 1) Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang kesiswaan, 2) Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa, 3) Mengoordinasi kegiatan studi banding atau karyawisata siswa, 4) Mengoordinasi pelaksanaan upacara di sekolah, 5) Menyusun program jadwal pembinaan terhadap siswa secara berkala dan mengoordinasi serta mengawasi pelaksanaannya, 6) Mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan wakasek dan guru BK, 7) Melakukan kajian/analisis atas hasil evaluasi kegiatan kesiswaan serta membuat usulan rencana tindakan perbaikan selanjutnya

c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Edukatif

Adapun tugas dan tanggung jawab wakasek bagian edukatif MTs Cerdas Murni adalah sebagai berikut: 1) Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester), 2) Menyusun Kalender Pendidikan, 3) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya, 4) Menyusun jadwal pelajaran, 5) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional, 6) Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian, 7) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK, 8) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP, 9) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 10) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

d. Guru BK

Adapun tugas guru bimbingan konseling MTs Cerdas Murni adalah sebagai berikut:

1) memeriksa kemajuan siswa, 2) menindaklanjuti laporan guru dan wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa, 3) melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah, melaksanakan pembinaan siswa.

e. Kepala Laboratorium

Kepala laboratorium MTs Cerdas Murni Tembung memiliki tugas sebagai berikut: 1) Menyediakan fasilitas laboratorium untuk kegiatan penelitian atau karya ilmiah, 2) Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana sistem yang menunjang kegiatan laboratorium, 3) Mengontrol pemakaian laboratorium secara rutin, 4) Mengontrol kondisi-keadaan perangkat dan sarana laboratorium secara rutin

f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha MTs Cerdas Murni Tembung memiliki tugas sebagai berikut: 1) menyusun RAPBM madrasah, 2) memberikan pembayaran honor guru dan tenaga lainnya, 3) membuat laporan keuangan, 4) mengerjakan dan mengarsipkan surat masuk/keluar, 5) bertanggung jawab terhadap pengurusan administrasi.

g. Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan MTs Cerdas Murni Tembung memiliki tugas sebagai berikut: (1) Merencanakan pengadaan buku /an perpustakaan sekolah, (2) Mendistribusikan buku.bahan perpustakaan peserta didik, guru yang memerlukan, (3) Merencanakan pengembangan buku/bahan perpustakaan, (4) Menjaga, memelihara, dan memperbaiki buku/bahan perpustakaan, (5) Mengiinventarisasi buku/bahan perpustakaan sesuai dengan katalog buku, (6) Menyimpan buku – buku/ bahan perpustakaan, (7) Pemberian informasi kepada guru, peserta didik, TU, tentang buku perpustakaan, (8) Mempermudah pelayanan, (9) Pengadaan, pemeliharaan, penghapusan bahan pustakan, (10) Membuat aturan peminjaman

dn keanggotaan, (11) Membuat tata tertib dalam ruang perpustakaan, (12) Membuat struktur organisasi perpustakaan dan uraian pembagian tugas, (13) Membuat laporan berkala dan berkelanjutan kepada kepala sekolah.

h. Wali kelas

Wali kelas di MTs Cerdas Murni memiliki tugas sebagai berikut: (1) mengelola daftar kelas, (2) mengelola jadwal pelajaran, (3) mengelola daftar piket siswa, (4) mengelola buku absen, (5) mengelola buku data siswa, (6) mengawasi siswa dalam setiap kegiatan di madrasah, (7) menghimpun nilai siswa, (8) bekerja sama dengan urusan kurikulum, urusan kesiswaan, guru mata pelajaran dan bimbingan konseling.

i. Guru

Guru-guru di MTs Cerdas Murni mempunyai tanggung jawab sebagai berikut: (1) menandatangani setiap daftar hadir setiap hari kerja, (2) hadir tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukang, (3) membuat RPP, (4) melaksanakan tes formatif, (5) membuat penilaian hasil tes dan memindahkan nilai tersebut ke blangko penilaian serta mengarsipkan soal-soal tes, (6) membuat catatan harian siswa dan bila perlu dilaporkan kepada piket, (7) melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum, (8) menjaga nama baik madrasah, baik di dalam maupun diluar madrasah.

j. Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang berperan sebagai penerima kebijakan kurikulum dan pembelajaran dikelas. Sehingga tujuan dari pendiidkan di madrasah dapat berjalan.

5. Keadaan guru/ staf pengajar di MTs Cerdas Murni Tembung

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru-guru di MTs Cerdas Murni Tembung merupakan guru-guru yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing dan mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki semua perangkat dan syarat yang dibutuhkan.

Adapun jumlah guru/staf di MTs Cerdas Murni Tembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan personil MTs Cerdas Murni Tembung

No	Nama	Jabatan	L/P	Jenjang	Mengajar	Tahun
1	Sumarlan S.Pd	Kepala Sekolah	L	S1	Matematika	2008
2	Rita wahyuni, S.Pd	Waka Edukatif	P	S1	Seni Budaya	2010
3	Zaddatun Hawaii, MA	Waka Kesiswaan	P	S2	Bahasa Arab	2008
4	Mhd zainuddin, S.Ag	Wali kelas	L	S1	Fiqih	2008
5	Yeni Nasril, MA	Guru	P	S2	Akidah akhlak/ SKI	2008
6	Erny, S.Pd	Ka. Lab IPA	P	S1	IPA/Prakarya	2008
7	Sumarwan, S.Pd	Ka. lab komputer	L	S1	TIK	2008
8	Dra.Nurkamaliah S.PdI	Wali Kelas	P	S1	Tahfizul quran	2010
9	Riza zuwinasari, T, S.Pd	Guru	P	S1	B. Indonesia	2008
10	Sri yanti, S.Pd	Guru	P	S1	IPS	2008
11	Revan ED, SH	Guru	L	S1	PKN	2008
12	Dede Novandi, S.Pd	Guru	L	S1	Penjas	2008
13	Siti Sahara, S. Pd.I	Wali kelas	P	S1	Tahfizul	2016

					quran	
14	Siti Maimunah, S.Pd	Guru	P	S1	B. Indonesia	2017
15	M. Rasyid Ridho, MA	Guru	L	S2	BK	2016
16	Ahmad Rifai R, S.Pd	Ka.lab bahasa	L	S1	B.Inggris	2017
17	Nurul Huda, S.Pd	Wali kelas	P	S1	B.inggris	2017
18	Heriadi S.Pd.I	Ka. Perpustakaan	L	S1	Penjas	2017
19	Fadliani, M.Pd	Guru	P	S2	Matematika	2017
20	Pranata, SpdI	KTU	L	SMA	-	2015

Sumber Data: Ruang tata usaha MTs Cerdas Murni Tembung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs cerdas Murni, rata-rata sudah mendapatkan gelar strata 1

6. Keadaan siswa-siswi di MTs Cerdas Murni Tembung

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan. Untuk mengetahui jumlah siswa di MTs Cerdas Murni Tembung dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan siswa di MTs Cerdas Murni Tembung

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-A	16	23	39
VII-B	13	27	40
VIII-A	15	18	33
VIII-B	19	16	35
VIII-C	16	17	33
IX-A	17	22	39

IX-B	18	22	40
-------------	-----------	-----------	-----------

Sumber Data: Ruang tata usaha MTs Cerdas Murni Tembung

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa jumlah rata-rata perkelas adalah 35 orang perkelas dan jika dijumlahkan maka keseluruhan siswa MTs Cerdas Murni Tembung ialah 256 siswa.

Tabel 4.5

7. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Cerdas Murni Tembung

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan/kondisi
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang Laboratorium	3	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Ruang ibadah	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	WC guru laki-laki	2	Baik
13	WC guru perempuan	2	Baik
14	WC siswa laki-laki	2	Baik
15	WC siswa Perempuan	2	Baik
16	Lapangan Futsall	1	Baik
17	Lapangan Basket	1	Baik

Sumber Data: Ruang tata usaha MTs Cerdas Murni Tembung

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Dan diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini adalah:

10. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?
11. Bagaiman partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?
12. Bagaiman evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?

Pengambilan keputusan merupakan peran terpenting dari seorang pemimpin. Pengambilan keputusan tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan. pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan pemimpin dan menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah dan juga pengambilan keputusan menentukan serangkaian kegiatan pencapaian tujuan organisasi untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga proses pengambilan keputusan harus benar-benar diperhatikan keefektifannya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Kepala MTs Cerdas Murni Tembung sesungguhnya telah menyadari bahwa sebagai seorang pemimpin kepala sekolah sangat dominan dalam pengambil keputusan dan menyadari bahwa setiap keputusan yang

diambil untuk meningkatkan kualitas baik untuk guru maupun siswa, yang mana orientasinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kepala sekolah harus memahami teori-teori pengambilan keputusan dengan baik.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala MTs Bapak Sumarlan, S.Pd yang menjelaskan proses pengambilan keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Cerdas Murni. Adapun hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 12 April 2018 tersebut terangkum sebagai berikut:

“Dalam proses pengambilan keputusan di lembaga sekolah ini, ialah dengan menganalisis masalah terlebih dahulu, yaitu melihat dahulu masalahnya, masalah harus diketahui dengan jelas dengan mengumpulkan fakt-fakta dan data yang relevan. Lalu mengolah data dan fakta tadi menjadi informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan, dari informasi tadi ditentukan beberapa alternatif dalam pemecahan masalah . Lalu diambil keputusan untuk diimplementasikan selanjutnya di evaluasi keputusan yang telah dibuat.” (Wawancara Tanggal 12 April 2018 Pukul 10.27 WIB)

Kemudian WAKA Kesiswaan dan selaku dewan guru MTs Cerdas Murni Tembung Ibu Zaddatun Hawaii, MA juga menambahkan dalam proses pengambilan keputusan tidak boleh sembronoharus berdasarkan sistematikanya, seperti hasil wawancara pada tanggal 17 April 2018 berikut:

“Dalam proses pengambilan keputusan kita harus benar-benar memahami permasalahan apa yang ingin diputusan. Pertama dengan pengamatan situasi yaitu kita harus tahu hakikat dari masalah tersebut, diagnosis penyebabnya dan tentukan tujuan dari keputusan. Kemudian kedua kembangkan alternatif, ketiga pilih dari alternatif tersebut mana yang paling efektif dan terakhir implementasikan keputusan tersebut dan jangan lupa monitor hasil pelaksanaan keputusan”. (Wawancara Tanggal 17 April 2018 Pukul 09.50 WIB)

Selanjutnya WAKA Edukatif Ibu Rita wahyuni, S.Pd juga menambahkan dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah selalu mendorong para guru untuk memberikan ide-ide atau alternatif-alternatif yang kreatif, seperti hasil wawancara pada tanggal 19 April 2018 berikut:

“Dalam proses pengambilan keputusan biasanya kepala sekolah selalu meminta kami para dewan guru untuk menyumbangkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin tanpa

harus takut untuk mengeluarkan pendapat dalam pilihan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.”(Wawancara Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.12 WIB)

Kepala sekolah juga menambahi dalam wawancaranya bahwa sanya sebenarnya pengambilan keputusan walaupun dominan kepala sekolah yang memutuskan, tapi dalam prosesnya sangat membutuhkan ide-ide guru yang kreatif, seperti yang terangkum dalam hasil wawancara pada tanggal 12 April 2018 berikut:

“Dalam proses pengambilan keputusan untuk selalu mendapatkan pengambilan keputusan yang efektif selain dari kepala sekolah memahami betul tentang teori pengambilan keputusan dan manajemen yang baik adalah dilihat dari kualitas dari Sumber Daya Manusiannya terutama guru. Para guru harus didorong untuk ikut berpartisipasi dengan aktif dan menumbuhkan kesadaran dalam diri bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan dilembaganya sehingga guru terdorong dan benar-benar menjiwai peranannya. Sehingga para guru secara sungguh-sungguh mencari alternatif terbaik dari permasalahan yang ada.”(Wawancara Pada tanggal 12 April 2018 Pukul 10.29 WIB)

Dari semua hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan disimpulkan bahwa Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung dalam proses pengambilan keputusan dilakukan dengan sistematika dan terprogram dengan baik, tidak sembrono dan asal-asalah dalam pengambilan keputusan. Yang mana proses pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murni Tembung yaitu : menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutuskan alternatif, pengimplementasian serta evaluasi. Dan juga kepala sekolah mendorong para guru-guru untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pengambilan keputusan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

2. Bagaimana partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan adalah tingkat keterlibatan atau partisipasi stakeholder dalam pembuatan keputusan. Oleh karena itu bukan hanya proses pengambilan keputusan saja yang

perlu diperhatikan tetapi juga terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Sumarlan S.Pd dalam hasil wawancara pada tanggal 23 April 2018 berikut:

“Dalam pengambilan keputusan diperlukan sikap kesadaran dari berbagai pihak untuk berpartisipasi secara sungguh-sungguh dalam pemecahan masalah, yang mana hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan keputusan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.”(Wawancara Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 09.42 WIB)

Lalu kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Sumarlan S.Pd juga memaparkan bahwa dalam pengambilan keputusan kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan, seperti yang terangkum dalam hasil wawancara pada tanggal 23 April 2018 berikut:

“Dalam pengambilan keputusan saya berkoordinasi dengan yayasan dalam hal pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya dalam hal permasalahan guru seperti peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan mutu guru tersebut kita rapatkan kepada guru-guru alternatif-alternatif apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, lalu kita koordinasikan dengan pihak yayasan.”(Wawancara Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 09.48 WIB)

WAKA Kesiswaan Ibuk Zaddatun Hawaii, MA juga menambahi dalam hasil wawancara peneliti pada tanggal 3 Mei 2018 berikut:

“Partisipasi yang dilakukan di lembaga sekolah ini tergantung pada permasalahan yang ada. Jika permasalahannya masih tergolong mudah seperti masalah siswa yang sering terlambat. Maka siswa ditangani oleh wakil kesiswaan, lalu di bawa keruang BK untuk mendapat pengarahan, jika siswisa sudah mengikut prosedur peraturan dalam penyelesaian masalah dengan baik maka kepala sekolah tidak terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut. tapi tetap kepala sekolah menerima laporan dari setiap permasalahan yang terjadi disekolah tersebut.”(Wawancara Pada Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.10 WIB)

Guru MTs Cerdas Murni Bapak Mhd zainuddin, S.Ag juga menambahi dalam hasil wawancara dengan peneliti pada tanggal 4 Mei 2018 berikut:

“Dalam merencanakan pengambilan keputusan biasanya kepala sekolah mengadakan rapat dengan kami para dewan guru beserta staff untuk menganalisis bersama-sama permasalahan apa yang ingin dipecahkan, lalu masing-masing dari kami memberikan masukan atau alternatif dari permasalahan tersebut, lalu dipilih alternatif mana yang terbaik.”(Wawancara pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 09.54 WIB)

Staff MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Pranata menyatakan dalam hasil wawancara pada tanggal 10 Mei 2018 berikut:

“Kepala sekolah meminta pendapat kepada kami para staff dan dewan guru dengan rapat dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.”(Wawancara pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.12 WIB)

Kepala MTs cerads Murni Bapak Sumarlan S.Pd juga menambahi bahwa partisipasi juga diperlukan agar dalam pengambilan keputusan setiap pihak merasakan keadilan, karena pengambilan keputsan merupaka kesepakatan bersama seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara pada tanggal 23 April 2018

“Dalam pengambilan keputusan partisipasi diperlukan agar semua pihak merasa keadilan dan tidak merasa dirugikan atau terpaksa dalam pelaksanaan keputusan”. (Wawancara Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 10.02 WIB)

Bapak Guru Mhd zainuddin, S.Ag juga menambahi dalam hasil wawancara pada tanggal 4 Mei 2018

“Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan tidak ada hambatan yang dialami karena semua keputusan adalah yang disepakati bersama, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada yang merasa terbebani dan merasakan tanggung jawab yang sama besar dalam pelaksanaannya karena turut serta dalam pembuatan keputusan tersebut”..”(Wawancara pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 09.58 WIB)

Kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Sumarlan, S.Pd juga menambahi dalam hasil Wawancara Pada Tanggal 23 April 2018 berikut:

“Untuk lebih membuat pelaksanaan keputusan berjalan dengan efektif kami membuat reward dan punishmant pada setiap keputusan yang ingin dilaksanakan. Seperti dalam hal kedisiplinan, disini kami mengambil keputusan bahwa bagi setiap guru yang terlambat datang kesekolah akan dikenakan sanksi yaitu pemotongan gaji. Dan juga bagi guru yang selalu aktif dan kreatif setiap tahunnya akan di beri penghargaan. Dan keputusan yang kami buat ini dari hasil musyawarah atau rapat dengan para dewan guru.” (Wawancara Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 10.06 WIB)

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yayasan, para dewan guru beserta staff tata usaha ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan rapat/musyawarah dan meminta tanggapan. Hal ini agar menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan-

keputusan tersebut dan merasakan keadilan serta merasa dihargai. Dalam hal pelaksanaan agar berjalan efektif kepala sekolah MTs Cerdas Murni membuat Reward dan Punishment

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Melakukan evaluasi berarti mengembangkan kriteria suatu keputusan apakah alternatif yang dijadikan keputusan itu cocok untuk memecahkan masalah, sesuai dengan permasalahan dan orang-orang sanggup melakukannya. Hakikatnya pengevaluasian dalam keputusan sangatlah bermanfaat, karena ketika suatu keputusan yang telah ditetapkan dievaluasi maka kita akan dapat mengetahui sejauhmana keputusan itu terlaksana. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Sumarlan, S.Pd dalam hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2018 berikut:

“Setelah pengambilan keputusan sudah terjadi maka pelaksanaan keputusan tersebut harus di evaluasi, apakah pelaksanaan keputusan tersebut berdampak baik atau buruk. Dan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.” (Wawancara pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.15 WIB)

WAKA Edukatif Ibuk Rita Wahyuni juga menambahi dalam dalam hasil wawancara pada tanggal 10 Mei 2018 dengan peneliti:

“Dengan evaluasi kita dapat mengetahui pengambilan keputusan yang kita buat tersebut berdampak baik atau buruk untuk peningkatan mutu pendidikan disekolah ini, jika berdampak buruk dan tidak sesuai dengan yang kita harapkan maka kita lakukan alternatif yang lain.” (Wawancara pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.38 WIB)

Guru Mhd zainuddin, S.Ag juga menambahi dalam hasil wawancara dengan peneliti pada tanggal 11 Mei 2018 berikut:

“Dalam hal pengevaluasian kita melibatkan seluruh komponen pendidikan agar dapat mengawasi setiap tindakan dalam pelaksanaan yang telah kita buat. Kita memang benar-benar serius dalam menilai keputusan yang telah kita buat. Jika keputusan itu baik maka akan kita lanjuti namun jika keputusan yang kita buat berdampak buruk dan tidak sesuai dengan rencana maka kita adakan musyawarah lagi dan memilih alternatif lain.” (wawancara pada tanggal 11 Mei 2018 Pukul 09.56 WIB)

Kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung Bapak Sumarlan, S.Pd juga menambahi dalam wawancaranya dengan peneliti yang menyatakan bahwa evaluasi memang harus dilakukan dengan serius oleh semua pihak agar dapat ditindak lanjuti, seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2018

“Dalam mengevaluasi pelaksanaan keputusan yang telah dibuat, perlu adanya keseriusan, bukan hanya kepala madrasah saja yang harus melakukan pengevaluasian akan tetapi seluruh komponen yang adajuga harus ikut dalam mengamati dan mengawasi setiap tindakan yang memungkinkan terjadinya keseriusan dalam melaksanakan keputusan, dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut.” (Wawancara pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.22 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilaksanakan di MTs Cerdas Murni Tembung dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam lembaga tersebut dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut. manfaat dari diadakannya pengevaluasian untuk mengetahui sejauh mana dampak dari keputusan tersebut, dan bisa menindaklanjutinya dari pengevaluasian tersebut. Berdasarkan hal tersebut pengevaluasian di MTs Cerdas Murni Tembung sangat efektif karena pengevaluasian dilakukan dengan kerja sama dengan semua staf terkait.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap deskripsi data dari penelitian yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan dalam membuat keputusan. Tahap-tahap merupakan kerangka dasar dalam pelaksanaan pengambilan keputusan. Temuan hasil penelitian di MTs Cerdas Murni Tembung menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan yaitu dengan cara: menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutuskan alternatif, pengimplementasian serta evaluasi.

Secara garis besar proses pengambilan keputusan yang dilakukan di MTs Cerdas Murni tembung sejalan dengan pendapat Luthans bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data , menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan berbagai alternatif dan merupakan kegiatan dinamis yang setiap saat dilakukan seorang pemimpin⁴⁸.

Secara umum proses pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murni Tembung berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan proses ketika pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murniyaitu melihat dahulu masalahnya, masalah harus diketahui dengan jelas dengan mengumpulkan fakt-fakta dan data yang relevan. Lalu mengolah data dan fakta tadi menjadi informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk alternatif pengambilan keputusan, dari informasi tadi ditentukan beberapa alternatif dalam pemecahan masalah . Lalu diambilah keputusan untuk diimplementasikan selanjutnya di evaluasi keputusan yang telah dibuat.

Salah satu contoh dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di MTs cerdas Murni tembung yang berjalan sampai sekarang yaitu baik kepala sekolah maupun guru-guru harus disiplin datang kesekolah harus sesuai waktu yang diputuskan yaitu pada pukul: 7.00 kepala sekolah dan guru-guru harus hadir tepat

⁴⁸Narul syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal, 111

pukul tersebut dan ketika guru terlambat akan dikenakan sanksi yaitu pemotongan gaji guru kecuali ada hal-hal yang mendesak yang memungkinkan kepala sekolah maupun guru berhalangan untuk hadir pada waktu yang telah ditentukan dan keputusan tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan dan pemberontakan dalam pelaksanaan keputusan ini. Dan dari keputusan ini sangat dapat mendisiplinkan guru-guru sehingga pembelajaran berjalan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

Dari hal tersebut diatas dapat digambarkan bahwa proses pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murni Tembung dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sesuai dengan proses pengambilan keputusan menurut teori Lunenburg & Ornstein yang menggambarkan bahwa proses pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi masalah, menentukan alternatif, menilai alternatif, memilih alternatif, menerapkan alternatif, menilai keputusan dan umpan balik.⁴⁹

2. Partisipasi Pengambilan Keputusan Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung

Mungkin ada seorang pimpinan yang berpendapat bahwa agar keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat, maka kita tidak perlu dalam mengambil keputusan melaksanakan partisipasi. Yang dimaksud partisipasi disini adalah mengikutsertakan pihak lain atau keikutsertaan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini dikemukakan karena pimpinan tersebut merasa mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa mengikutsertakan bawahannya. Mungkin mereka terlalu percaya pada diri sendiri baik karena pengalamannya, pengetahuannya maupun intuisinya. Mereka yakin bahwa keputusan yang diambil meskipun tanpa dilandasi partisipasi akan cukup berbobot. Benarkah pendapat yang demikian? Dalam hal-hal ini tertentu mungkin pendapat tersebut dapat dibenarkan, tetapi dalam hal-hal tertentu pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan. Misalnya untuk mengambil

⁴⁹ Ibid, hal, 111

keputusan yang memerlukan waktu yang cepat mungkin tidak perlu adanya partisipasi, atau terhadap masalah-masalah yang ringan disekolah dapat ditangani oleh pihak yang memegang sudah berada disektornya masing-masing.

Tetapi bilamana waktu memungkinkan dan keputusan tersebut bukan merupakan keputusan rutin, maka perlu dipikirkan kemungkinan memasukkan unsur partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan memasukkan unsur partisipasi maka kemungkinan partisipasi pelaksanaan keputusan tersebut merasa dihargai. Dengan merasa dihargai mereka akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut. Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan musyawarah, dengan meminta tanggapan dengan mengkomunikasikan dan sebagainya⁵⁰. Seperti yang tertera dalam Alquran, Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran: 159 yang berbunyi:

اللَّهُ ۖ فَبِئْسَ لَهُمْ مَوَٰلِدُونَ ۚ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَأْوِرْهُمْ فِي الْأَعْرَابِ ۚ لَقَدْ نَزَّلَ كَلِمًا عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ يَحِبُّ الْأُمُتَ ۚ كَلِيمًا

Artinya: “Maka disebabkan Rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah swt. Sesungguhnya Allah swtr menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.”⁵¹

Dalam hal tersebut Partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung sejalan dengan hal tersebut diatas yang mana kepala sekolah membutuhkan partisipasi dari pada dewan guru dilihat dari permasalahan yang terjadi, jika hanya permasalahan kecil seperti siswa

⁵⁰Jamaluddin Idris, (2013), Manajerial dan Manajemen, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal: 177

⁵¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-qur'anul Madjid An-nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, hal:448

tidur dikelas, tidak harus rapat dahulu untuk memberikan hukuman terhadap siswa tapi langsung ditangani oleh guru bimbingan konseling. Namun jika permasalahan-permasalahan khusus misalnya permasalahan guru untuk meningkatkan mutu guru maka diadakan lah rapat/musyawarah dengan dewan guru dan meminta pendapat mereka untuk memeberikan ide-ide yang kreatif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Karena menurut kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung partisipasi dari para guru/staff sangat dibutuhkan selain untuk mendapat masukan-masukan juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam permasalahan yang ada di lembaga sekolah ini.

3. Evaluasi Pelaksanaan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Cerdas Murni Tembung

Keputusan yang dilaksanakan hendaknya selalu kita ikuti untuk dievaluasi. Hasil evaluasi ini dapat kita manfaatkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya. Suatu keputusan yang tidak berhasil tidak mesti karena kesalahan dalam keputusan itu sendiri. Mungkin kesalahan itu dalam pelaksanaan. Mungkin sebab-sebab lain⁵²

Untuk proses evaluasi perlu diperhatikan mengenai siapa yang bertanggung jawab serta kapan hal tersebut dilaksanakan. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan keputusan itu efektif perlu kerja sama dengan semua staff terkait. Kemudian bagaimana penemuan itu akan dikomunikasikan kepada personil lainnnya.⁵³

Dalam melaksanakan pengevaluasian di MTs Cerdas Murni tembung sudah baik dan efektif karena pengevaluasian dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam lembaga

⁵²Jamaluddin Idris, (2013), *Manajerial dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal: 189

⁵³Narul syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal, 124

tersebut dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut. manfaat dari diadakannya pengevaluasian untuk mengetahui sejauh mana dampak dari keputusan tersebut, dan bisa menindaklanjutinya dari pengevaluasian tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pembahasan penelitian diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini telah menunjukkan pengambilan keputusan yang baik. Secara terperinci sebagai kesimpulan pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung yaitu dengan cara: mendefenisikan masalah, menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutuskan alternatif, pengimplementasian serta evaluasi. Dan juga kepala sekolah mendorong para guru-guru untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pengambilan keputusan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut
2. Partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung ialah dengan mengikutsertakan: yayasan, para dewan guru beserta staff tata usaha dalam pengambilan keputusan. Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan musyawarah dan meminta tanggapan. Hal ini agar menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dan merasakan keadilan serta merasa keadilan serta merasa dihargai. Dalam hal pelaksanaan agar berjalan efektif kepala sekolah MTs Cerdas Murni membuat Reward dan Punishment
3. Evaluasi pelaksanaan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembugdilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam lembaga tersebut

dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut dan pengevaluasian juga bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana dampak dari keputusan tersebut. Berdasarkan hal tersebut pengevaluasian di MTs Cerdas Murni Tembung sangat efektif karena pengevaluasian dilakukan dengan kerja sama dengan semua staf terkait.

B. Implikasi

Pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah adalah kemampuan mendasar bagi praktisi keorganisasian. Tidak hanya berpengaruh pada proses pengelolaan suatu keorganisasian, tetapi penting untuk meningkatkan kemampuan dan perencanaan perubahan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang efektif.

Pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang dapat ditingkatkan dalam praktek. Ada yang berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari bobot keputusan yang diambil, dengan kata lain seorang pemimpin yang dalam pengambilan keputusan cepat dan tepat, maka pimpinan tersebut dapat dinilai berhasil. Sebaliknya jika keputusan yang diambil kurang cepat dan tepat maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pimpinan itu kurang berhasil.

Dalam upaya pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung kepala sekolah mengajak para guru/staff dalam pemecahan masalah, kepala sekolah melibatkan semua personil sekolah dalam mengambil keputusan agar muncul rasa memiliki dan tanggung jawab dalam melaksanakan keputusan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas

Murni Tembung sudah efektif dan efisien dilihat dari pengimplementasian dari keputusan yang dibuat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukana, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung

1. Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah harus berkomitmen dalam menjalankan proses pengambilan keputusan seperti yang telah disepakati bersama dan kepala sekolah harus Percaya diri terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan.
2. Dalam partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan di MTs Cerdas Murni tembung agar lebih tegas dalam partisipasi yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Sebagai seorang pemimpin harus dapat memutuskan dengan cepat dari sekian banyak pendapat dan informasi yang bermunculan dari para anggota, karena jika kepala sekolah terlalu memberikan kebebasan dalam memberikan pendapat pada bawahan akan menyita banyak waktu. Jadi kepala sekolah harus tegas memberikan waktu dan kesempatan pada guru-guru dalam memberikan pendapat.
3. Dalam pengevaluasian pelaksanaan pengambilan keputusan agar semua stakeholder bekerja sama dengan kepala sekolah dalam menjalankan pelaksanaan pengambilan keputusan dan kepala sekolah terus memotivasi dan mengarahkan kepada semua guru-guru yang ada akan pentingnya pengevaluasian dalam pengambilan keputusan demi meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-albani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, (2011), *Tafsir Al-qur'anul Madjid An-nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Chaniago, Nasrul catur, (2011), *manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Engkoswara & Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Gumawan, Imam , (2014), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Jamaluddin, (2013), *Manajerial dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lewkowicz, Myriam & Manual zacklad, (2001), <http://link.springer.com>, *Rationalisation of decision making processes in design teams with a new formalism of design rationale*. Teach CIC, *Universite thecnologie de troyes, france*, (Vol.15, Ed.4).
- Marzuki, (2015), *Jurnal Administrasi pendidikan: Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru*, BandaAceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam, vol.3, no.1 (www.jurnal.unsyiah.ac.id).
- Moeleong, Lexy J. , (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono, (2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurkolis, (2008), *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Prabowo, Sugeng Listyo (2008), *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/ Madrasah*, Malang: UIN Malang Press.
- Putra, Vajar Makna (2014), *Jurnal Administrasi Pendidikan: Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Pinan*, vol.2, no. 1, (ejournal.unp.ac.id)
- Qomar, Mujamil (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta:Erlangga.
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi, (2012), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal & Sylviana Murni, (2010), *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers
- Salim & Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, (2003), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Suhardiman, Budi, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaruddin & Asrul, (2013), *kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.

Urai M. Ayub dan Wahyudi, M. Syukri, (2014), *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran :Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis sekolah*, Pontianak: Universitas Tanjungpura, vol.3, no.7 (Pdf.Jurnal.untan.ac.id).

Yunus, Mahmud, (1979), *Tafsir Quran Karim*.

Lampiran I:

Pedoman wawancara Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni Tembung

Untuk Memperoleh Data Dan Informasi Sehubungan Dengan Penelitian Yang Berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs CERDAS MURNI TEMBUNG”.

1. Apakah pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?
2. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan?
3. Siapakah yang merencanakan pengambilan keputusan tersebut?
4. Apakah kepala sekolah membutuhkan pendapat dari guru-guru dalam pengambilan keputusan?
5. Bagaimana partisipasi yang dilakukan dalam pengambilan keputusan?
6. Apakah perlu partisipasi dalam pengambilan keputusan?
7. Apakah ada hambatan dalam setiap pengambilan keputusan?
8. Apakah keputusan yang ditetapkan merupakan keputusan bersama?
9. Apakah perlu pengevaluasian dalam pelaksanaan keputusan?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian dalam pelaksanaan pengambilan keputusan?
12. Pengambilan keputusan apa yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan?

Pedoman wawancara Untuk Wakil Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung

1. Menurut Wakil Kepala sekolah Apakah pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?
2. Apakah proses pengambilan keputusan di Mts Cerdas Murni sudah baik menurut wakil kepala sekolah?
3. Apa partisipasi wakil kepala sekolah dalam pengambilan keputusan?
4. Bagaimana menurut wakil kepala sekolah terhadap dasar pertimbangan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung?
5. Menurut wakil kepala sekolah Pengambilan keputusan apa yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan?
6. Apakah perlu pengevaluasian dalam pelaksanaan keputusan?
7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian dalam pelaksanaan pengambilan keputusan?

Pedoman Wawancara Untuk Guru/Staff MTs Cerdas Murni Tembung

1. Menurut guru Apakah pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?
2. Apakah proses dalam pengambilan keputusan di Mts Cerdas Murni sudah baik menurut guru MTs Cerdas Murni Tembung?
3. Bagaimana menurut guru MTs Cerdas Murni Tembung perilaku kepala sekolah dalam pengambilan keputusan?
4. Apa partisipasi guru MTs Cerdas Murni Tembung dalam pengambilan keputusan?
5. Apakah kepala sekolah sering mendengarkan berbagai opini dari guru-guru?
6. Menurut guru MTs Cerdas Murni tembung Pengambilan keputusan apa yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan?
7. Apakah perlu pengevaluasian dalam pelaksanaan keputusan?
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
9. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian dalam pelaksanaan pengambilan keputusan?

Kisi-kisi

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Madrasah- Wakil Kepala Madrasah- Guru	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara- Observasi- Studi Dokumentasi
2	Bagaiman partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Madrasah- Wakil Kepala Madrasah- Guru	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara- Observasi- Studi Dokumentasi
3	Bagaiman evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni?	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Madrasah- Wakil Kepala Madrasah- Guru	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara- Observasi- Studi Dokumentasi

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
1	Proses Pengambilan Keputusan		
	1.1 Membuktikan Masalah	✓	
	1.2 Mengemukakan Alternatif	✓	
	1.3 Mengumpulkan Data	✓	
	1.4 Menganalisa alternatif	✓	
	1.5 Memilih Alternatif	✓	
	1.6 Menetapkan Keputusan	✓	
	1.7 Melaksanakan Keputusan	✓	
	1.8 Mengevaluasi keputusan	✓	
2	Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan		
	1.1 Partisipasi keputusan kepala sekolah dengan Musyawarah (rapat)	✓	
	1.2 Partisipasi keputusan kepala sekolah dengan meminta tanggapan	✓	
	1.3 Partisipasi keputusan kepala sekolah dengan mengoimunikasikan	✓	
	1.4 Pengambilan Keputusan sendiri Oleh pimpinan		✓
3	Evaluasi Keputusan		
	1.1 pelaksanaan evaluasi keputusan oleh kepala sekolah	✓	
	1.2 pelaksanaan evaluasi keputusan oleh guru	✓	
	1.3 Mensurvei pelaksanaan keputusan	✓	
	1.4 Secara intensif mencari informasi baru yang relevan untuk dievaluasi dari alternatif yang ada	✓	

	1.5 Pembuatan berbagai alternatif untuk tindak lanjut ketika pelaksanaan keputusan tidak sesuai	✓	
--	---	---	--

Lampiran III

DAFTAR STUDI DOKUMENTASI

1. Data MTs Cerdas Murni Tembung (catatan Sejarah)
2. Data profil MTs Cerdas Murni Tembung
3. Visi dan Misi MTs Cerdas Murni Tembung
4. Data sarana dan prasarana MTs Cerdas Murni Tembung
5. Data guru dan siswa MTs Cerdas Murni Tembung

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gedung MTs Cerdas Murni Tembung



Gambar 2. Ruang kelas MTs Cerdas Murni Tembung



Gambar 3. Ruang Guru MTs Cerdas Murni Tembung



Gambar 4. Ruang Tata Usaha



Gambar 5. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 7. Proses Pembelajaran



Gambar 8. Keadaan siswa

**KEADAAN SISWA
PERGURUAN ISLAM MTs CERDAS MURNI
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

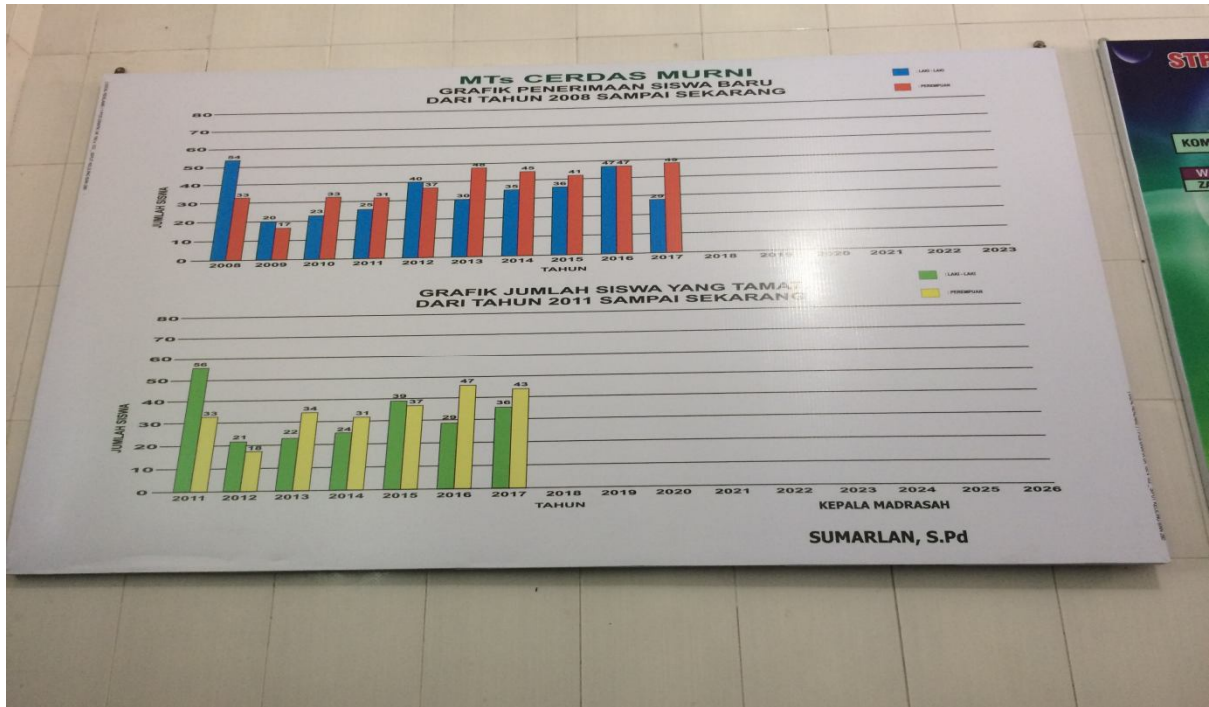
BLN / THN	KELAS VII			Jumlah Semua			KELAS VIII			Jumlah Semua			KELAS IX			Jumlah Semua			Jumlah Keseluruhan														
	VII-A	VII-B	Jumlah	VIII-A	VIII-B	VIII-C	VIII-A	VIII-B	VIII-C	IX-A	IX-B	Jumlah	IX-A	IX-B	Jumlah	Total	Total	Total															
JULI	16	23	39	13	26	39	29	49	78	16	17	33	19	15	34	16	17	33	51	49	100	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	259
AGUSTUS	16	24	40	13	27	40	29	51	80	16	18	34	19	15	34	16	17	33	51	50	101	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
SEPTEMBER	16	24	40	13	27	40	29	51	80	16	18	34	19	15	34	16	17	33	51	50	101	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
OKTOBER	16	24	40	13	27	40	29	51	80	16	18	34	19	15	34	16	17	33	51	50	101	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
NOPEMBER	16	23	39	13	27	40	29	50	79	16	18	34	19	16	35	16	17	33	51	51	102	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
DESEMBER	16	23	39	13	27	40	29	50	79	16	18	34	19	16	35	16	17	33	51	51	102	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
JANUARI	16	23	39	13	27	40	29	50	79	16	18	34	19	16	35	16	17	33	51	51	102	17	22	39	18	22	40	35	44	79	115	145	260
FEBRUARI	16	23	39	13	27	40	29	50	79	15	18	33	19	16	35	16	17	33	50	51	101	17	22	39	18	22	40	35	44	79	114	145	259
MARET	16	23	39	13	27	40	29	50	79	15	18	33	19	16	35	16	17	33	50	51	101	17	22	39	18	22	40	35	44	79	114	145	259
APRIL																																	
MEI																																	
JUNI																																	

KEPALA MADRASAH
SUMARLAN, S.Pd

Gambar 9. Struktur Organisasi MTs Cerdas Murni Tembung



Gambar 10. Keadaan grafik penerimaan siswa baru



Gambar 11. Keadaan piala MTs Cerdas Murni Tembung



Lampiran IV

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Sumarlan S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 12 April 2018 (10.27 WIB s/d Selesai)

(Sub Fokus Penelitian : Proses Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan?

Jawaban :

Dalam proses pengambilan keputusan di lembaga sekolah ini, ialah dengan menganalisis masalah terlebih dahulu, yaitu melihat dahulu masalahnya, masalah harus diketahui dengan jelas dengan mengumpulkan fakt-fakta dan data yang relevan. Lalu mengolah data dan fakta tadi menjadi informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan, dari informasi tadi ditentukan beberapa alternatif dalam pemecahan masalah. Lalu diambilah keputusan untuk diimplementasikan selanjutnya di evaluasi keputusan yang telah dibuat.

2. Apakah kepala sekolah membutuhkan pendapat dari guru-guru dalam pengambilan keputusan?

Jawaban :

Dalam proses pengambilan keputusan untuk selalu mendapatkan pengambilan keputusan yang efektif selain dari kepala sekolah memahami betul tentang teori pengambilan keputusan dan manajemen yang baik adalah dilihat dari kualitas dari Sumber Daya Manusianya terutama guru. Para guru harus didorong untuk ikut berpartisipasi dengan aktif dan menumbuhkan kesadaran dalam diri bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan dilembaganya sehingga guru terdorong dan benar-benar menjiwai peranannya. Sehingga para guru secara sungguh-sungguh mencari alternatif terbaik dari permasalahan yang ada.

3. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah agar pelaksanaan pengambilan keputusan berjalan dengan efektif.

Jawaban :

Untuk lebih membuat pelaksanaan keputusan berjalan dengan efektif kami membuat reward dan punishment pada setiap keputusan yang ingin dilaksanakan. Seperti dalam hal kedisiplinan, disini kami mengambil keputusan bahwa bagi setiap guru yang terlambat datang kesekolah akan dikenakan sanksi yaitu pemotongan gaji. Dan juga bagi guru yang selalu aktif dan kreatif setiap tahunnya akan di beri penghargaan. Dan keputusan yang kami buat ini dari hasil musyawarah atau rapat dengan para dewan guru.

(Sub Fokus Penelitian: Partisipasi dalam pengambilan keputusan)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan?

Jawaban:

Dalam pengambilan keputusan diperlukan sikap kesadaran dari berbagai pihak untuk berpartisipasi secara sungguh-sungguh dalam pemecahan masalah, yang mana hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan keputusan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

2. Bagaimana partisipasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan?

Jawaban :

Dalam pengambilan keputusan saya berkoordinasi dengan yayasan dalam hal pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya dalam hal permasalahan guru seperti peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan mutu guru tersebut kita rapatkan kepada guru-guru alternatif-alternatif apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, lalu kita koordinasikan dengan pihak yayasan.

3. Apakah perlu partisipasi dalam pengambilan keputusan?

Dalam pengambilan keputusan partisipasi diperlukan agar semua pihak merasa keadilan dan tidak merasa dirugikan atau terpaksa dalam pelaksanaan keputusan”.

(Sub Fokus Penelitian: Evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan)

Pertanyaan:

13. Apakah perlu pengevaluasian dalam pelaksanaan keputusan?

Jawaban

Setelah pengambilan keputusan sudah terjadi maka pelaksanaan keputusan tersebut harus di evaluasi, apakah pelaksanaan keputusan tersebut berdampak baik atau buruk. Dan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak

14. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian dalam pelaksanaan pengambilan keputusan?

Jawaban:

Dalam mengevaluasi pelaksanaan keputusan yang telah dibuat, perlu adanya keseriusan, bukan hanya kepala madrasah saja yang harus melakukan pengevaluasian akan tetapi seluruh komponen yang ada juga harus ikut dalam mengamati dan mengawasi setiap tindakan yang memungkinkan terjadinya keseriusan dalam melaksanakan keputusan, dan yang bertanggung jawab dalam pengevaluasian keputusan yaitu semua pihak yang terkait dalam melaksanakan keputusan tersebut

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Zaddatun Hawaii, MA
Jabatan : WAKA Kesiswaan
Waktu : Pukul 09.50 s/d Selesai (17 April 2018)

(Sub Fokus Penelitian : Proses Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan :

1. Menurut ibuk bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Jawaban:

Dalam proses pengambilan keputusan kita harus benar-benar memahami permasalahan apa yang ingin diputusan. Pertama dengan pengamatan situasi yaitu kita harus tahu hakikat dari masalah tersebut, diagnosis penyebabnya dan tentukan tujuan dari keputusan. Kemudian kedua kembangkan alternatif, ketiga pilih dari alternatif tersebut mana yang paling efektif dan terakhir implementasikan keputusan tersebut dan jangan lupa monitor hasil pelaksanaan keputusan

2. Bagaimana partisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murni?

Jawaban:

Partisipasi yang dilakukan di lembaga sekolah ini tergantung pada permasalahan yang ada. Jika permasalahannya masih tergolong mudah seperti masalah siswa yang sering terlambat. Maka siswa ditangani oleh wakil kesiswaan, lalu di bawa keruang BK untuk mendapat pengarahan, jika siswa sudah mengikut prosedur peraturan dalam penyelesaian masalah dengan baik maka kepala sekolah tidak terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut. tapi tetap kepala sekolah menerima laporan dari setiap permasalahan yang terjadi disekolah tersebut

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Rita wahyuni, S.Pd

Jabatan : WAKA Edukatif

Waktu : Pukul 10.12 s/d Selesai (26 April 2018)

(Sub Fokus Penelitian: Proses Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan :

- 1. Menurut ibuk bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?**

Jawaban:

Dalam proses pengambilan keputusan biasanya kepala sekolah selalu meminta kami para dewan guru untuk menyumbangkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin tanpa harus takut untuk mengeluarkan pendapat dalam pilihan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan

(Sub Fokus Penelitian: Evaluasi pelaksanaan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan)

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?**

Jawaban:

Dengan evaluasi kita dapat mengetahui pengambilan keputusan yang kita buat tersebut berdampak baik atau buruk untuk peningkatan mutu pendidikan disekolah ini, jika berdampak buruk dan tidak sesuai dengan yang kita harapkan maka kita lakukan alternatif yang lain

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Mhd zainuddin, S.Ag

Jabatan : Guru

Waktu : 4 Mei 2018 Pukul 09.54 WIB s/d Selesai

(Sub Fokus Penelitian : Proses Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan:

4. Bagaimana partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Jawaban :

Dalam merencanakan pengambilan keputusan biasanya kepala sekolah mengadakan rapat dengan kami para dewan guru beserta staff untuk menganalisis bersama-sama permasalahan apa yang ingin dipecahkan, lalu masing-masing dari kami memberikan masukan atau alternatif dari permasalahan tersebut, lalu dipilih alternatif mana yang terbaik.”

5. Apakah ada hambatan- hambatan dalam pengambilan keputusan?

Jawaban:

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan tidak ada hambatan yang dialami karena semua keputusan adalah yang disepakati bersama, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada yang merasa terbebani dan merasakan tanggung jawab yang sama besar dalam pelaksanaannya karena turut serta dalam pembuatan keputusan tersebut

(Sub Fokus Penelitian: Evaluasi Pelaksanaan Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan:

1. Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di MTs Cerdas Murni Tembung?

Jawaban :

Dalam hal pengevaluasian kita melibatkan seluruh komponen pendidikan agar dapat mengawasi setiap tindakan dalam pelaksanaan yang telah kita buat. Kita memang benar-benar serius dalam menilai keputusan yang telah kita buat. Jika keputusan itu baik maka akan kita lanjutkan namun jika keputusan yang kita buat berdampak buruk dan tidak sesuai dengan rencana maka kita adakan musyawarah lagi dan memilih alternatif lain

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Pranata

Jabatan : Staff MTs Cerdas Murni Tembung

Waktu : 14 Mei 2018 Pukul 10.12 WIB s/d selesai

(Fokus penelitian: Proses Pengambilan Keputusan)

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana Partisipasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Cerdas Murni Tembung?**

Jawaban:

Kepala sekolah meminta pendapat kepada kami para staff dan dewan guru dengan rapat dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Aprilda Reski Sahati Munthe
Nim : 37143046
Tempat/ Tanggal Lahir : PuloHopur/ 16 April 1996
Asal :Desa Silumajang, Kec. Na IX-X, Kabupaten
Labuhanbatu Utara
Alamat : Jln Tuamang gg Pribadi II

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, Tamat SDN NO 112323 Silumajang, Kec. Na IX-X
2. Tahun 2011, Tamat MTs.S Simpang Marbau
3. Tahun 2014, Tamat SMAN Na IX-X, Aek Kota Batu
4. Tahun 2018, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU
Medan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Semester VIII